

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN METAKOGNITIF UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI MAN 1 KOTA MAKASSAR**

Nurmida¹, Syarifa Raehana², Abdul Wahab³, Mustamin⁴, Ahmad⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹10120220087@student.umi.ac.id, ²syarifa.raehana@umi.ac.id,

³abdulwahab79@umi.ac.id, ⁴mustamin@umi.ac.id, ⁵ahmadrazaq1686@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning motivation through the application of metacognitive learning models in the subject of Akidah Akhlak in class X.6 MAN 1 Makassar City. This study is motivated by the low learning motivation of students indicated by the lack of activeness, enthusiasm, and involvement in the learning process. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model which is implemented in two cycles. Each cycle consists of the planning stage, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 32 students of class X.6 MAN 1 Makassar City. Data collection techniques include observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data were analyzed qualitatively and quantitatively using average and percentage calculations. The results of the study show that the application of metacognitive learning models is able to improve students' learning motivation in each cycle. In the pre-cycle stage, the average learning motivation of students was 72.62% with a good category. After the implementation of the action in cycle I, learning motivation increased to 77.28%, but has not yet reached the success indicator set at 80%. Learning improvements were then carried out in cycle II by optimizing the metacognitive stages, namely planning, monitoring, and evaluating, so that the average learning motivation increased to 88.50% with a very good category. The results of observations also showed an increase in student learning activities, such as the courage to express opinions, ask questions, discuss, collaborate, and the ability to plan, monitor, and evaluate the learning process. Thus, it can be concluded that the application of the metacognitive learning model is effective in increasing student learning motivation in the subject of Akidah Akhlak in class X.6 MAN 1 Makassar City.

Keywords: Metacognitive Learning Model, Learning Motivation, Moral Creeds

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran metakognitif pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X.6 MAN 1 Kota Makassar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh kurangnya keaktifan, antusiasme, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 32 peserta didik kelas X.6 MAN 1 Kota Makassar. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan perhitungan rata-rata dan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran metakognitif mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 72,62% dengan kategori baik. Setelah penerapan tindakan pada siklus I, motivasi belajar meningkat menjadi 77,28%, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Perbaikan pembelajaran kemudian dilakukan pada siklus II dengan mengoptimalkan tahapan metakognitif, yaitu *planning*, *monitoring*, dan *evaluating*, sehingga rata-rata motivasi belajar meningkat menjadi 88,59% dengan kategori sangat baik. Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan aktivitas belajar peserta didik, seperti keberanian mengemukakan pendapat, bertanya, berdiskusi, bekerja sama, serta kemampuan merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran metakognitif efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X.6 MAN 1 Kota Makassar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Metakognitif, Motivasi Belajar, Akidah Akhlak

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar karena belajar merupakan komponen utama yang memiliki peran sentral dalam setiap jenjang pendidikan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses belajar yang dialami peserta didik. Belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, membentuk sikap, memperbaiki perilaku, serta memantapkan kepribadian (Sujana 2019). Dalam proses pembelajaran, peserta didik berperan sebagai subjek sekaligus objek pendidikan sehingga keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada keterlibatan aktif peserta didik dalam mencapai tujuan

pembelajaran yang telah ditetapkan (Irman et al. 2025).

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan psikologis yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, mempertahankan keberlangsungan aktivitas belajar, serta mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar oleh guru maupun orang tua untuk menumbuhkan semangat dan kemauan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Hayyu et al. 2025). Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, percaya

diri, dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah (Rifky et al. 2025).

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar, tetapi juga oleh sistem pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Rusydi and Fitri 2020). Agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal, proses pembelajaran harus dirancang secara efektif dengan memperhatikan berbagai komponen pembelajaran, seperti pendidik dan peserta didik, tujuan pembelajaran, materi, strategi atau model pembelajaran, serta evaluasi. Kelima komponen tersebut saling berkaitan dan saling memengaruhi dalam menentukan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MAN 1 Kota Makassar pada tanggal 30 September 2025 melalui wawancara dengan Bapak Nursidin, S.Pd.I., M.Pd. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, diperoleh informasi

bahwa proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang termotivasi, serta lebih banyak menghafal materi daripada memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, proses pembelajaran belum sepenuhnya mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran yang berorientasi pada metakognitif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Akidah Akhlak yang ditetapkan sebesar 80.

Data hasil belajar menunjukkan bahwa dari 32 peserta didik kelas X.6, hanya 10 peserta didik atau sekitar 31,25% yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 22 peserta didik atau sekitar 68,75% masih memperoleh

nilai di bawah KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara lebih aktif dan mandiri.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung secara terarah, efektif, dan bermakna (Kartini 2022). Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar peserta didik adalah model

pembelajaran metakognitif. Pembelajaran metakognitif merupakan pembelajaran yang menekankan kemampuan peserta didik untuk memahami, mengendalikan, dan mengatur proses berpikirnya sendiri. Melalui pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya mempelajari materi, tetapi juga menyadari bagaimana mereka belajar, strategi apa yang digunakan, serta bagaimana mengevaluasi keberhasilan belajarnya. Metakognisi mencakup dua aspek utama, yaitu kesadaran terhadap proses berpikir (*metacognitive knowledge*) dan kemampuan mengatur proses berpikir (*metacognitive regulation*) (Primasari 2025).

Dalam penerapannya, pembelajaran metakognitif dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu merencanakan kegiatan belajar (*planning*), memantau proses belajar (*monitoring*), dan mengevaluasi hasil belajar (*evaluating*). Ketiga tahapan tersebut mendorong peserta didik menjadi lebih mandiri, aktif, bertanggung jawab, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran (Hernika, Wahab, and Susetya 2025).

Dengan demikian, pembelajaran metakognitif diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka terlibat secara langsung dalam mengelola proses belajarnya sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan model pembelajaran metakognitif dipandang sebagai salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran Metakognitif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di MAN 1 Kota Makassar."**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran metakognitif pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X.6 MAN 1 Kota Makassar. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap

perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 32 peserta didik dengan guru mata pelajaran sebagai kolaborator. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, sedangkan instrumen penelitian meliputi lembar observasi, angket motivasi belajar, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata serta persentase ketuntasan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian dinyatakan berhasil apabila motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dan hasil belajar mencapai ketuntasan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Maret 2026 di kelas X.6 MAN 1 Kota Makassar dengan melibatkan 32 peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dalam satu kali pertemuan untuk memperoleh data awal mengenai motivasi belajar

peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran metakognitif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket yang terdiri atas 20 pernyataan sebagai dasar untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar peserta didik dan menjadi acuan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I.

Tabel 1 Perhitungan Presentase Angket Motivasi Belajar pada Pra Siklus

No	Indikator Motivasi Belajar	Perhitungan	Presentase	Keterangan
1	Minat dan antusiasme	$\frac{554}{800} \times 100\%$	69,25%	Baik
2	Keterlibatan aktif	$\frac{579}{800} \times 100\%$	72,37%	Baik
3	Tanggung jawab	$\frac{594}{800} \times 100\%$	74,25%	Baik
4	Evaluasi diri	$\frac{597}{800} \times 100\%$	74,62%	Baik
Jumlah			290,5%	
Skor rata-rata			72,62%	Baik

Berdasarkan hasil angket pada tahap pra siklus, motivasi belajar peserta didik memperoleh skor rata-rata sebesar 72,62% yang berada pada kategori baik, namun belum mencapai indikator keberhasilan penelitian sebesar 80%. Indikator dengan persentase tertinggi adalah evaluasi diri (74,62%) dan tanggung jawab (74,25%), sedangkan persentase terendah terdapat pada minat dan antusiasme (69,25%) serta keterlibatan aktif (72,37%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui penerapan model

pembelajaran metakognitif pada proses pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I, penerapan model pembelajaran metakognitif mulai menunjukkan dampak positif terhadap motivasi dan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui tahapan *planning*, *monitoring*, dan *evaluating* mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam merencanakan strategi belajar, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta merefleksikan hasil belajarnya. Dibandingkan pertemuan pertama, pada pertemuan kedua terlihat peningkatan pada hampir seluruh aspek aktivitas peserta didik, seperti perhatian terhadap penjelasan guru, keaktifan berdiskusi, kemampuan bekerja sama, serta antusiasme dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran metakognitif mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Guru semakin efektif dalam memberikan motivasi, mengarahkan peserta didik pada tahapan

metakognitif, membimbing diskusi kelompok, serta memfasilitasi kegiatan refleksi di akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan terarah.

**Tabel 2 Perhitungan Presentase
Angket Motivasi Belajar pada
Siklus I**

No	Indikator Motivasi Belajar	Perhitungan	Presentase	Keterangan
1	Minat dan antusiasme	$\frac{625}{800} \times 100\%$	78,12%	Baik
2	Keterlibatan aktif	$\frac{600}{800} \times 100\%$	75%	Baik
3	Tanggung jawab	$\frac{624}{800} \times 100\%$	78%	Baik
4	Evaluasi diri	$\frac{624}{800} \times 100\%$	78%	Baik
Jumlah			309,12%	
Skor rata-rata			77,28	Baik

Berdasarkan hasil angket pada Siklus I, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan tahap pra siklus dengan rata-rata sebesar 77,28% yang berada pada kategori baik. Seluruh indikator motivasi juga menunjukkan hasil yang baik dengan persentase antara 75%–78,12%, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran metakognitif mulai memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik, meskipun pelaksanaannya

belum optimal karena peserta didik masih dalam tahap penyesuaian. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada Siklus II agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran metakognitif pada Siklus I berhasil meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik dibandingkan kondisi awal. Meskipun demikian, beberapa aspek, seperti keberanian mengemukakan pendapat, mempresentasikan hasil diskusi, dan memberikan tanggapan terhadap kelompok lain, masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, perbaikan pada Siklus II diperlukan agar seluruh indikator motivasi belajar dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian.

3. Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada Siklus II, penerapan model pembelajaran metakognitif menunjukkan hasil yang lebih optimal dibandingkan Siklus I. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya, seperti pemberian bimbingan yang lebih intensif,

peningkatan keterlibatan peserta didik dalam diskusi, serta penguatan pada tahapan *planning*, *monitoring*, dan *evaluating*, mampu meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik. Selama proses pembelajaran, peserta didik terlihat lebih aktif bertanya, mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, serta melakukan refleksi terhadap proses belajarnya.

Hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan peningkatan pada hampir seluruh aspek pengamatan. Peserta didik semakin siap mengikuti pembelajaran, lebih antusias, mampu merencanakan strategi belajar, memantau proses pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajarnya dengan lebih baik. Selain itu, keberanian untuk menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan terhadap kelompok lain, dan mempresentasikan hasil diskusi juga meningkat. Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran metakognitif pun terlaksana dengan sangat baik pada seluruh tahapan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih

efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

**Tabel 3 Perhitungan Presentase
 Angket Motivasi Belajar pada
 Siklus II**

No	Indikator Motivasi Belajar	Perhitungan	Presentase	Keterangan
1	Minat dan antusiasme	$\frac{711}{800} \times 100\%$	88,87%	Sangat Baik
2	Keterlibatan aktif	$\frac{707}{800} \times 100\%$	88,37%	Sangat Baik
3	Tanggung jawab	$\frac{703}{800} \times 100\%$	87,87%	Sangat Baik
4	Evaluasi diri	$\frac{711}{800} \times 100\%$	88,87%	Sangat Baik
Jumlah			354%	
Skor rata-rata			88,59%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket pada Siklus II, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata persentase sebesar 88,59% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Seluruh indikator motivasi belajar telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%, sehingga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran metakognitif berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan tercapainya indikator keberhasilan tersebut, tindakan pada Siklus II dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan pada siklus ini.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan Siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran metakognitif berhasil meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik pada mata

pelajaran Akidah Akhlak di kelas X.6 MAN 1 Kota Makassar. Indikator pembelajaran terlaksana secara optimal, peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam setiap kegiatan belajar, dan tujuan tindakan yang telah direncanakan berhasil dicapai sehingga penelitian dapat dinyatakan berhasil.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran metakognitif mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X.6 MAN 1 Kota Makassar. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap mulai dari tahap pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Pada tahap pra siklus, hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 72,62% dengan kategori baik, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan. Rendahnya motivasi belajar disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional sehingga peserta didik cenderung

pasif, kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat, serta belum mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri.

Setelah diterapkan model pembelajaran metakognitif pada Siklus I, motivasi belajar peserta didik mulai mengalami peningkatan menjadi 77,28% dengan kategori baik. Walaupun belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran metakognitif mulai memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Pada tahap ini peserta didik mulai terbiasa merencanakan proses belajar (*planning*), memantau pemahamannya selama pembelajaran (*monitoring*), serta melakukan refleksi terhadap hasil belajar (*evaluating*). Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga membuat mereka lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta berani mengemukakan pendapat dibandingkan sebelum tindakan dilakukan. Namun demikian, beberapa peserta didik masih terlihat kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi, memberikan tanggapan, maupun

melakukan evaluasi terhadap proses belajarnya sehingga indikator keberhasilan belum tercapai secara optimal.

Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II berdasarkan hasil refleksi Siklus I memberikan hasil yang lebih maksimal. Peneliti memberikan bimbingan yang lebih intensif pada setiap tahapan metakognitif, memperbanyak kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, serta mengoptimalkan kegiatan refleksi di akhir pembelajaran. Hasil angket menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat menjadi 88,5% dengan kategori sangat baik dan telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran metakognitif mampu membantu peserta didik menyadari proses berpikirnya sendiri, menentukan strategi belajar yang sesuai, memonitor perkembangan belajar, serta mengevaluasi hasil yang telah diperoleh. Kesadaran terhadap proses belajar tersebut membuat peserta didik lebih bertanggung jawab, percaya diri, dan memiliki minat yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar tersebut juga didukung oleh hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Pada Siklus I, aktivitas peserta didik mulai meningkat, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang belum optimal, seperti keberanian mempresentasikan hasil diskusi, memberikan tanggapan terhadap kelompok lain, serta memantau proses belajar secara mandiri. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, hampir seluruh aspek aktivitas mengalami peningkatan yang signifikan. Peserta didik terlihat lebih aktif mengemukakan pengetahuan awal, bertanya, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, melakukan refleksi, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran metakognitif tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan tersebut terjadi karena model pembelajaran metakognitif menempatkan peserta

didik sebagai subjek pembelajaran yang aktif. Melalui tahapan *planning*, peserta didik dilatih menentukan tujuan dan strategi belajar sebelum memulai pembelajaran. Pada tahap *monitoring*, peserta didik memantau pemahamannya selama proses belajar berlangsung dan berusaha mengatasi kesulitan yang dihadapi. Selanjutnya, pada tahap *evaluating*, peserta didik melakukan refleksi terhadap hasil belajar dan menentukan langkah perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Proses tersebut mendorong peserta didik menjadi lebih mandiri, memiliki rasa tanggung jawab terhadap belajarnya, serta meningkatkan keyakinan bahwa keberhasilan belajar bergantung pada usaha yang mereka lakukan. Dengan demikian, motivasi belajar peserta didik meningkat secara bertahap hingga mencapai kategori sangat baik pada akhir penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Prasetyo et al. 2025) yang menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran metakognitif mampu meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan peserta didik karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri

melalui kegiatan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan metakognitif cenderung lebih percaya diri, lebih aktif dalam pembelajaran, dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Siswati, Hariyadi, and Corebima 2020) yang menemukan bahwa model pembelajaran metakognitif memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kesadaran peserta didik terhadap proses berpikirnya sendiri mampu meningkatkan rasa ingin tahu, tanggung jawab, serta kemandirian dalam belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa model pembelajaran metakognitif merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran metakognitif berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X.6 MAN 1 Kota Makassar pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil angket motivasi belajar yang mengalami kenaikan pada setiap siklus, yaitu dari tahap pra siklus sebesar 72,62% (kategori baik), meningkat menjadi 77,28% pada siklus I (kategori baik), dan mencapai 88,50% pada siklus II (kategori sangat baik), sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Selain itu, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya, serta meningkatnya keberanian mengemukakan pendapat, bertanya, berdiskusi, bekerja sama, dan melakukan refleksi. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II juga berdampak pada meningkatnya kualitas pelaksanaan pembelajaran oleh guru, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih

aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran metakognitif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X.6 MAN 1 Kota Makassar, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai dan penelitian dihentikan pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayyu, Ade Unil, Andi Bunyamin, Muhammad Syahrul, Akhmad Syahid, and Mustamin Mustamin. 2025. "Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 2 Maros." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(3):235–50.
doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30992>.
- Hernika, Hernika, Abdul Aziz Wahab, and Hemas Haryas Harja Susetya. 2025. "Eksplorasi Penerapan Strategi Metakognitif Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Di SMAN 1 Paiton." *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 9(3):794–808.
doi:<https://doi.org/10.31002/transformatika.v9i3.2684>.

- Irman, Dilla, Abdul Wahab, Sumardin Sumardin, Syarifa Raehana, and Nursetiawati Nursetiawati. 2025. "Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMPN 36 Makassar." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 17(1):331–40.
doi:<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3883>.
- Kartini, Musyawir dan Mera. 2022. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Sumatera utara: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Prasetyo, Teguh, Rasmitadila Rasmitadila, Wiworo Retnadi Rias Hayu, and Eneng Mulyanti. 2025. "Strategi Metakognitif Dalam Pembelajaran: Tinjauan Sistematis Dan Implikasinya Terhadap Efektivitas Belajar." *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 4(1):167–79.
doi:<https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i1.1604>.
- Primasari, RA Seravika. 2025. "Pengaruh E-Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Metakognitif Matematika." *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied* 5(2):130–45.
doi:<https://doi.org/10.30983/lattice.v5i2.10530>.
- Rifky, Ahmad, Muhammad Yunus Anwar, Abdul Wahab, Mustamin, and Ahmad. 2025. "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Halafalan Al-Qur'an Siswa Di MTs DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 17(1):178–87.
- Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Siswati, Bea Hana, Slamet Hariyadi, and Aloysius Duran Corebima. 2020. "Hubungan Antara Berpikir Kritis Dan Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Biologi Dengan Penerapan Model Pembelajaran RWRS." *LENZA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 10(2):74–82.
doi:<https://doi.org/10.24929/lensa.v10i2.110>.
- Sujana, I. Wayan Cong. 2019. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1):29–39.
doi:<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.